

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGALAMAN DI BIDANG KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF INDUSTRIAL PRACTICE AND ENTREPRENEURSHIP EXPERIENCES TO THE WORKING READINESS OF GRADE XII STUDENTS OF SMK N 3 YOGYAKARTA MAJORING IN BUILDING DESIGN ENGINEERING

Oleh: Nurdiana, Universitas Negeri Yogyakarta, nurdiana454@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa besar tingkat pengalaman praktik kerja industri, pengalaman di bidang kewirausahaan dan kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (2) mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa; (3) mengetahui pengaruh pengalaman di bidang kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa; (4) mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan pengalaman di bidang kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan praktik kerja industri (X_1) dan pengalaman di bidang kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas serta kesiapan kerja siswa (Y) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian sebanyak 81 siswa dan sampel sebanyak 66 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) tingkat pengalaman praktik kerja industri siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rerata sebesar 68 dengan capaian 72,27%, tingkat pengalaman di bidang kewirausahaan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 58,53 dengan capaian 77,01% dan tingkat kesiapan kerja siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rerata sebesar 113,98 dengan capaian 74,99%; (2) praktik kerja industri siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di industri; (3) pengalaman di bidang kewirausahaan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; (4) praktik kerja industri dan pengalaman di bidang kewirausahaan siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan sumbangan sebesar 34,8%.

Kata kunci: praktik kerja industri, pengalaman di bidang kewirausahaan, kesiapan kerja siswa

Abstract

This research was aimed to: (1) determine the level of industrial practice experiences, entrepreneurship experiences and working readiness of grade XII students of SMK N 3 Yogyakarta majoring in building design engineering; (2) determine the effect of industrial practice to the student's working readiness; (3) determine the effect of entrepreneurship experiences to the student's working readiness; (4) determine the effect of industrial practice and entrepreneurship experiences as one to the working readiness of grade XII students of SMK N 3 Yogyakarta majoring in building design engineering. This research is an ex post facto research with Industrial practice (X_1) and Entrepreneurship experiences (X_2) as the independent variable and student's working readiness (Y) as the dependent variable. The populations is 81 students while the sample is 66 students. The data was collected by using questionnaire method. The data was analyzed by using descriptive statistics analysis and the hypotheses test was done through double regression analysis. The results showed that: (1) The industrial practice experience level of grade XII students of SMK N 3 Yogyakarta majoring in building design engineering was categorized as high by the means value of 68 with performance point at 72,27%, entrepreneurship experiences level was categorized as very high by the means value of 58,53 with performance point at 77,01%, while student's working readiness was categorized as high by the means value of 113,98 with performance point at 74,99%; (2) Industrial practice does not insignificant effect to student's working readiness, but significantly affects student's working readiness on the industry; (3) entrepreneurship experiences significantly affects student's working readiness; (4) industrial practice and entrepreneurship experiences as one significantly affects student's working readiness by the value of 34,8%.

Keywords: industrial practice, entrepreneurship experiences, student's working readiness

PENDAHULUAN

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak 1 Januari 2016 lalu menjadikan persaingan bebas antar negara di Asia Tenggara semakin terbuka lebar. Pasar bebas tunggal di Asia Tenggara ini menjadi tantangan bagi tenaga kerja Indonesia, karena tenaga kerja dari negara lain di Asia Tenggara dapat bekerja di Indonesia tanpa ada batasan seperti saat sebelum diberlakukannya MEA. Hal ini mengakibatkan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja Indonesia akan semakin terbatas. Maka dari itu, setiap tenaga kerja Indonesia harus mempunyai keterampilan dan kompetensi yang diunggulkan supaya tidak kalah dengan tenaga kerja dari negara lain.

Dunia pendidikan menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran besar dalam menciptakan calon tenaga kerja Indonesia yang mampu bersaing di era MEA ini. Peran dunia pendidikan tersebut yaitu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan mampu bersaing dengan berbekal keterampilan dan kompetensi unggul yang dimiliki. Selain itu, dunia pendidikan juga diharapkan dapat menciptakan calon tenaga kerja yang tidak hanya mampu bekerja untuk orang lain, tetapi mampu dan berani mengambil resiko untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan dalam segala bidang sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu lembaga dalam dunia pendidikan yang mengemban peran untuk menciptakan calon tenaga kerja terampil dan memiliki kompetensi unggul dalam bidangnya.

Selain itu, SMK juga merupakan lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan siap kerja.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan SMK tersebut dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Salah satu tujuan khusus SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik bekerja secara mandiri dengan berwirausaha ataupun mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dengan menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang ditekuni.

Keterlibatan industri harus dikembangkan dalam menetapkan berbagai standar keahlian, pengembangan kurikulum dan kebijaksanaan pengelolaan sistem pendidikan. Kebijakan Mendikbud atas keterlibatan dari dunia industri yaitu dengan kebijakan *link and match* yang bertujuan agar perencanaan program pendidikan dan pelatihan kejuruan harus memperhatikan kebutuhan dari pasar kerja, sehingga para siswa dapat meraih kesempatan maksimal dalam memperebutkan lapangan kerja yang ada dengan memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan karir kerjanya (Depdikbud, 1997:9).

Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) pada pelaksanaan pembelajaran di SMK diwujudkan dengan adanya Program Pendidikan Sistem Ganda. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang

menggabungkan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian dengan praktik kerja terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu di dunia kerja (Wardiman, 1998:79). Bentuk penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda di SMK yaitu dengan diadakannya program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Melalui kegiatan praktik kerja industri, peserta didik dapat menerapkan ilmu hasil belajar yang telah diperoleh selama mengikuti pembelajaran di sekolah serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman nyata bekerja sesuai dengan kondisi dunia kerja (Iriani dan Soeharto, 2015:276).

Menurut Sabatari dan Lilik (2013:286), peluang lulusan SMK untuk berwirausaha sangat terbuka lebar, tetapi peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mereka. Hal tersebut dikarenakan belum terbinanya kesiapan lulusan SMK untuk menjadi wirausahawan. Seharusnya paradigma lulusan SMK yaitu “setelah lulus mereka siap mencari pekerjaan” diubah menjadi “setelah lulus mereka siap menciptakan lapangan pekerjaan”. Supaya setiap lulusan SMK memiliki kesiapan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, maka mereka harus memiliki pengalaman di bidang kewirausahaan. Pengalaman di bidang kewirausahaan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman di dalam sekolah meliputi pengalaman mengikuti kegiatan intrakurikuler (di dalam kelas), kokurikuler (penugasan) dan ekstrakurikuler. Sedangkan pengalaman di luar sekolah dapat diperoleh dari lingkungan.

Upaya untuk dapat menanamkan kesiapan berwirausaha kepada lulusan SMK melalui

kegiatan di dalam sekolah tentunya memerlukan suatu kajian, rumusan dan implementasi pola-pola pembelajaran kewirausahaan menurut Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran. Budaya kewirausahaan di Indonesia telah banyak dikaji sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden RI No. 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang saat ini menjadi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan juga menindaklanjuti instruksi tersebut yaitu dengan mengadakan program-program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi yang dimulai pada tahun 1997. Selain itu, Kemendikbud memunculkan diklat kewirausahaan pada kurikulum SMK pada tahun 1999 dan sejak tahun 2000 hingga sekarang, kewirausahaan menjadi mata pelajaran yang diajarkan di SMK (Sabatari dan Lilik, 2013:288).

Sebelum seseorang memasuki dunia kerja, diperlukan kesiapan kerja yang matang agar seseorang dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan ataupun menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kesiapan kerja tersebut tidak hanya kesiapan dari segi pengetahuan saja, namun dari segi keterampilan, percaya diri, fisik dan mental juga sangat dibutuhkan. Selain itu, keberhasilan seseorang dalam bekerja juga sangat ditentukan oleh ketertarikan dan kecintaan seseorang terhadap pekerjaan tersebut. Jika seseorang sudah merasakan senang akan suatu pekerjaan, maka ide-ide kreatif, totalitas kerja, semangat kerja, semangat bersaing dan semangat untuk dapat

bertahan atau *survive* dalam bekerja akan semakin besar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, untuk dapat menciptakan lulusan SMK yang siap kerja sangat diperlukan pengalaman siswa dalam bekerja di industri dan pengalaman siswa di bidang kewirausahaan. Karena dengan pengalaman tersebut dapat membina dan mematangkan kesiapan kerja siswa SMK yang orientasinya dididik untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Lalu, bagaimanakah pengaruh pengalaman kerja siswa di industri melalui kegiatan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa? Bagaimanakah pengaruh pengalaman siswa di bidang kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu praktik kerja industri (X_1) dan pengalaman di bidang kewirausahaan (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja siswa (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Robert Wolter Monginsidi Nomor 2, Jetis, Kota Yogyakarta, DIY. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 – 15 Januari 2017.

Populasi Penelitian

“Populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016: 215). Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah populasi 81 siswa dari kelas XII GB 1, XII GB 2 dan XII GB 3.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah sebagian dari populasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportionate random sampling*. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik sampling tersebut dapat diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi 81 siswa dan taraf kesalahan 5% didapat sampel sebanyak 66 siswa dengan metode interpolasi. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 66 siswa dengan rincian 22 siswa dari kelas XII GB 1, 22 siswa dari kelas XII GB 2 dan 22 siswa dari kelas XII GB 3.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan bentuk implementasi kebijakan *link and match* dan

program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK, di mana kegiatan praktik kerja industri wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan praktik kerja industri dilakukan siswa dengan bekerja secara langsung di dunia kerja sesuai dengan program keahliannya. Sehingga, dengan pelaksanaan prakerin, siswa dapat mendapatkan pengalaman kerja secara langsung di dunia kerja. Pengalaman praktik kerja industri siswa ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut yaitu pemahaman siswa tentang manfaat prakerin, pembekalan prakerin, pelaksanaan prakerin, relevansi kompetensi yang dilaksanakan saat prakerin dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah, fasilitas prakerin, monitoring guru dan pembimbing industri dan kebermanfaatan prakerin.

Pengalaman di Bidang Kewirausahaan

Pengalaman di bidang kewirausahaan adalah pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimiliki seseorang dalam bidang kewirausahaan. Pengalaman di bidang kewirausahaan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman di dalam sekolah meliputi pengalaman mengikuti kegiatan intrakurikuler (di dalam kelas), kokurikuler (penugasan) dan ekstrakurikuler. Sedangkan pengalaman di luar sekolah dapat diperoleh dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa. Pengalaman di bidang kewirausahaan di sekolah berupa bekal teori dan praktik untuk menjadi seorang wirausaha. Melalui kegiatan kewirausahaan di dalam dan luar sekolah siswa dapat melatih dan mendapatkan pengalaman dalam berwirausaha. Sehingga, setelah lulus dari

SMK diharapkan siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan, bukan hanya mencari lapangan pekerjaan. Pengalaman di bidang kewirausahaan siswa ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut yaitu relevansi pembelajaran kewirausahaan dengan keahlian, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, karakteristik wirausaha dan kebermanfaatan pembelajaran kewirausahaan.

Kesiapan Kerja Siswa

Kesiapan kerja merupakan sikap atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memasuki dunia kerja. Dalam hal ini yaitu sikap yang harus dimiliki oleh siswa ataupun lulusan sekolah kejuruan (SMK), yang notabennya dididik untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja wajib dimiliki oleh setiap siswa atau lulusan SMK. Kesiapan kerja siswa ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut yaitu memiliki pengalaman (pengetahuan dan keterampilan), memiliki rencana kerja, memiliki keinginan untuk maju, memiliki sikap kritis, mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki keberanian menerima tanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang

disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan dan pernyataan tersebut, sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner tersebut. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data dari ketiga variabel penelitian.

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket, dengan skala pengukuran likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban. “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2016: 93). Untuk analisis kuantitatif, setiap pilihan jawaban tersebut diberi skor yang disesuaikan dengan kriteria pertanyaan atau pernyataan. Berikut merupakan pemberian skor untuk setiap pilihan jawaban dalam penelitian ini.

Tabel 1. Skor Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan/Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Sebelum menyusun instrumen penelitian, diperlukan kisi-kisi instrumen yang berisi indikator-indikator untuk pedoman pembuatan setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada instrument penelitian.

Validitas Instrumen

Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (Sugiyono, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas butir.

Menurut Sukardi (2003), validitas isi bertujuan untuk mengukur apakah item-item dalam instrumen penelitian menggambarkan cakupan yang ingin diukur. Validitas isi ditentukan melalui pertimbangan para ahli, menggunakan pedoman kisi-kisi instrumen yang berisi indikator-indikator dan nomor butir pernyataan atau pertanyaan dari setiap indikator (Sugiyono, 2016). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli, dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Validitas butir bertujuan untuk menguji kevalidan setiap butir pernyataan atau pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian. Validitas butir dianalisis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen penelitian, harga r_{xy} (r hitung) dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka butir pertanyaan atau pernyataan valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan atau pernyataan tidak valid. Analisis uji validitas butir instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Relibilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama beberapa kali dan dalam waktu yang berlainan, akan tetap menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. untuk mengetahui reliabel tidaknya instrumen penelitian, harga r_{11} dikonsultasikan dengan $r_{tt} \geq 0,7$. Sesuai dengan pendapat Lynn R.L dikutip oleh Ayu Pangestuti (2016), bahwa nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,7$ menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Maka, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika harga $r_{11} \geq 0,7$ dan dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} < 0,7$. Analisis uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai modus, median, mean dan standar deviasi serta menyajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel pengkategorian variabel dan *pie chart* pengkategorian variabel untuk membuat data hasil penelitian lebih mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), pengkategorian variabel dibedakan menjadi empat kelompok tingkat yaitu sebagai berikut:

Sangat Tinggi = $X \geq (Mi + 1,5 SDi)$

Tinggi = $Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$

Rendah = $(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$

Keterangan:

X = modus data

Mi = mean ideal

SDi = standar deviasi ideal

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis regresi ganda terdapat tiga uji persyaratan yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Dari hasil analisis regresi ganda menggunakan program spss akan didapatkan nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas. Selanjutnya, nilai t hitung tersebut akan digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel dengan nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel dengan nilai probabilitas 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima.

Dari hasil analisis regresi ganda menggunakan program spss akan didapatkan nilai F hitung. Selanjutnya, nilai F hitung tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung

dengan F tabel. Apabila F hitung $> F$ tabel dengan nilai probabilitas $< 0,05$, maka secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel dengan nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Praktik Kerja Industri

Tingkat praktik kerja industri berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) dengan kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (43,94%), kategori tinggi sebanyak 36 responden (54,55%), kategori rendah sebanyak 1 responden (1,52%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Sedangkan tingkat praktik kerja industri berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean 68 dengan capaian 72,27% dari skor ideal 88. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengalaman praktik kerja industri siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval $52,5 \leq X < 68,25$.

Tingkat Pengalaman di Bidang

Kewirausahaan

Tingkat pengalaman di bidang kewirausahaan berdasarkan skor modus (skor

paling banyak muncul) dengan kategori sangat tinggi sebanyak 18 responden (27,27%), kategori tinggi sebanyak 47 responden (71,21%), kategori rendah sebanyak 1 responden (1,52%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Sedangkan tingkat pengalaman di bidang kewirausahaan berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean 58,53 dengan capaian 77,01% dari skor ideal 76. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengalaman di bidang kewirausahaan siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu terletak pada interval $X \geq 58,5$.

Tingkat Kesiapan Kerja Siswa

(di Industri dan Mandiri/Berwirausaha)

Tingkat kesiapan kerja siswa (di industri dan mandiri/berwirausaha) berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14 responden (21,21%), kategori tinggi sebanyak 52 responden (78,79%) dan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Sedangkan tingkat kesiapan kerja siswa (di industri dan mandiri/berwirausaha) berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean 113,98 dengan capaian 74,99% dari skor ideal 152. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa (di industri dan mandiri/berwirausaha) siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval $95 \leq X < 123,5$.

Tingkat Kesiapan Kerja di Industri

Tingkat kesiapan kerja di industri berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14 responden (21,21%), kategori tinggi sebanyak 52 responden (78,79%) dan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Sedangkan tingkat kesiapan kerja di industri berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean 55,18 dengan capaian 76,64% dari skor ideal 72. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja di industri siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval $45 \leq X < 58,5$.

Tingkat Kesiapan Kerja Mandiri (Berwirausaha)

Tingkat kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) berdasarkan skor modus (skor paling banyak muncul) dengan kategori sangat tinggi sebanyak 13 responden (19,70%), kategori tinggi sebanyak 49 responden (74,24%), kategori rendah sebanyak 4 responden (6,06%) dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0,00%). Sedangkan tingkat kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) berdasarkan skor rata-rata (mean) didapatkan skor mean 58,8 dengan capaian 73,5% dari skor ideal 80. Berdasarkan skor rata-rata (mean) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu terletak pada interval $50 \leq X < 65$.

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada nilai t hitung $< t$ tabel ($0,981 < 1,669$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dikarenakan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, maka selanjutnya akan dilakukan analisis lebih lanjut tentang pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri (berwirausaha).

Berikut hasil analisis regresi ganda menggunakan program SPSS, dengan variabel terikat (Y) kesiapan kerja di industri yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Variabel Terikat (Y) Kesiapan Kerja di Industri

t hitung	t tabel	Kesimpulan
2,101	1,669	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($2,101 > 1,669$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik

kerja industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja di industri siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Berikut hasil analisis regresi ganda menggunakan program SPSS, dengan variabel terikat (Y) kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Variabel Terikat (Y) Kesiapan Kerja Mandiri (Berwirausaha)

t hitung	t tabel	Kesimpulan
-0,060	1,669	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,060 < 1,669$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dari hasil analisis terhadap hipotesis pertama dan analisis lebih lanjut jika kesiapan kerja siswa dikelompokkan menjadi kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa yang terdiri dari kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri (berwirausaha).
2. Praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja di industri.
3. Praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mandiri (berwirausaha).

Pengaruh Pengalaman di Bidang Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman di bidang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada nilai t hitung $> t$ tabel ($5,531 > 1,669$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pengalaman di bidang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pengalaman di bidang kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa (kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri atau berwirausaha).

Selanjutnya akan dilakukan analisis lebih lanjut tentang pengaruh pengalaman di bidang kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri (berwirausaha).

Berikut hasil analisis regresi ganda menggunakan program SPSS, dengan variabel terikat (Y) kesiapan kerja di industri yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Variabel Terikat (Y) Kesiapan Kerja di Industri

t hitung	t tabel	Kesimpulan
4,187	1,669	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4,187 > 1,669$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman di bidang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Berikut hasil analisis regresi ganda menggunakan program SPSS, dengan variabel terikat (Y) kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Variabel Terikat (Y) Kesiapan Kerja Mandiri (Berwirausaha)

t hitung	t tabel	Kesimpulan
5,420	1,669	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($5,420 > 1,669$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman di bidang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Dari hasil analisis terhadap hipotesis kedua dan analisis lebih lanjut jika kesiapan kerja siswa dikelompokkan menjadi kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri (berwirausaha) menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pengalaman di bidang kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa yang terdiri dari

kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri (berwirausaha).

2. Pengalaman di bidang kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja di industri.

3. Pengalaman di bidang kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mandiri (berwirausaha).

Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pengalaman di Bidang Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan pengalaman di bidang kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada nilai F hitung $>$ dari F tabel ($16,841 > 3,14$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,05. Besarnya sumbangan praktik kerja industri dan pengalaman di bidang kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari praktik kerja industri dan pengalaman di bidang kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa (kesiapan kerja di industri dan kesiapan kerja mandiri atau berwirausaha).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengalaman praktik kerja industri siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rerata sebesar 68 dengan capaian 72,27%.
2. Tingkat kualitas pengalaman di bidang kewirausahaan siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 58,53 dengan capaian 77,01%.
3. Tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rerata sebesar 113,98 dengan capaian 74,99%.
4. Praktik kerja industri siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di industri.
5. Pengalaman di bidang kewirausahaan siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.
6. Praktik kerja industri dan pengalaman di bidang kewirausahaan siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan sumbangan sebesar 34,8%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja industri siswa agar semua siswa dapat memiliki tingkat pengalaman praktik kerja industri yang paling optimal yaitu sangat tinggi.
 - b. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan agar semua siswa dapat memiliki tingkat pengalaman di bidang kewirausahaan yang paling optimal yaitu sangat tinggi.
 - c. Pihak sekolah harus mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang selaras dengan program keahlian siswa agar siswa dapat memiliki pengalaman di bidang kewirausahaan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga setelah lulus dari sekolah siswa dapat memanfaatkan pengalaman tersebut untuk dapat bekerja mandiri atau berwirausaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman praktik kerja industri dan pengalaman di bidang kewirausahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Pangestuti. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Gambar Bangunan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah Pakem Yogyakarta. *Skripsi*. UNY. Ditulis di belakang SIMPULAN DAN SARAN, dengan mengikuti gaya selingkung E-Journal, seperti tercantum dalam *Guideline* jurnal ini (yang meratifikasi *APA Edisi IV*). Depdiknas. (2003). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdikbud. (1997). *Keterampilan Menjelang 2020 untuk Era Global*. Jakarta.
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK) FT UNY* (Vol 22, Nomor 3). Hlm. 274-290.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardiman D. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Widyabakti Sabatari dan V. Lilik Hariyanto. (2013). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Potret Komitmen terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK) FT UNY* (Vol 21, Nomor 3). Hlm. 285-293.